

Membaca Simbolisme dan Mitos: Analisis Semiotika pada Lirik Lagu

"Bunga Abadi" Karya Rio Clappy

Dwi Agustina^{1□}, Guntur Sekti Wijaya²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

E-mail: Dwitina391@gmail.com

Abstract:

This research examines the symbolism and myth in the lyrics of the song "Bunga Abadi" by Rio Clappy through a semiotic approach. The song utilizes flowers as a metaphor to express the concept of eternal love and sustainable life, creating a powerful emotional representation of loyalty and eternity. Through semiotic methods, this research explores the hidden meaning behind flower symbols, as well as examining the myths behind the concept of eternity and its relationship with nature and spirituality. Analysis shows that the symbolism in this song reflects a deep view of love that transcends time and space, as well as how the myth of eternity is present in its musical expression. This song creates a strong emotional resonance, depicting eternal feelings manifested in the relationship between humans and nature.

Key words: semiotics, symbolism, myth, Rio Clappy.

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji simbolisme dan mitos dalam lirik lagu "Bunga Abadi" karya Rio Clappy melalui pendekatan semiotika. Lagu ini memanfaatkan bunga sebagai metafora untuk mengungkapkan konsep cinta abadi dan kehidupan yang berkelanjutan, menciptakan representasi emosional yang kuat tentang kesetiaan dan keabadian. Melalui metode semiotika, penelitian ini mengeksplorasi makna tersembunyi di balik simbol bunga, serta memeriksa mitos-mitos yang melatarbelakangi konsep keabadian dan hubungannya dengan alam dan spiritualitas. Analisis menunjukkan bahwa simbolisme dalam lagu ini

mencerminkan pandangan mendalam tentang cinta yang melampaui waktu dan ruang, serta bagaimana mitos keabadian hadir dalam ekspresi musikalnya. Lagu ini menciptakan resonansi emosional yang kuat, menggambarkan perasaan kekal yang terwujud dalam hubungan manusia dan alam.

Kata kunci: semiotika, simbolisme, mitos, Rio Clappy.

PENDAHULUAN

Musik telah lama menjadi salah satu bentuk komunikasi yang paling universal dan mendalam, mencerminkan kompleksitas emosi, pengalaman hidup, dan pandangan dunia. Lebih dari sekadar hiburan, musik, khususnya lirik lagu, sering kali menjadi cerminan dari nilai-nilai sosial, budaya, dan ideologis yang berkembang dalam suatu masyarakat. Setiap kata dan simbol dalam lirik memiliki potensi untuk membawa makna yang dalam, yang tidak hanya terkait dengan pengalaman individual, tetapi juga dengan mitos, simbolisme, dan narasi kolektif yang membentuk pemahaman manusia terhadap dunia. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menganalisis dimensi tersebut dalam lirik lagu adalah pendekatan semiotika.

Sejalan dengan pendapat Hidayat (2014: 224), musik berfungsi sebagai bentuk komunikasi melalui suara yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang unik. Oleh karena itu, musik menjadi salah satu sarana ekspresi yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran, yang mencerminkan nilai-nilai serta norma budaya. Dengan demikian, musik dapat menggambarkan kebudayaan masyarakat yang menjadi pendukungnya (Iswari, 2015: 254). Parker (dalam Djohan, 2003: 4) menjelaskan bahwa musik merupakan hasil dari proses pemikiran yang melibatkan elemen vibrasi, seperti frekuensi, amplitudo, bentuk, dan durasi. Namun, semua elemen ini belum dianggap sebagai musik oleh manusia hingga diproses secara neurologis dan diinterpretasikan oleh otak. Musik juga berfungsi sebagai sarana komunikasi melalui suara untuk menyampaikan pesan.

Menurut Rusnianto (2016: 2), musik memiliki peran dalam upacara adat dan keagamaan. Selain itu, Nathaniel dan Sannie (2018) menyatakan bahwa musik dapat berfungsi sebagai media penerangan, hiburan, serta alat komunikasi bagi para musisi. Lagu, dalam hal ini, merupakan kombinasi bunyi berirama dan alunan alat musik yang disajikan secara dinamis dan harmonis, bertujuan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan serta

memberikan rasa senang dan tenang. Lagu dapat dinikmati untuk kepuasan pribadi maupun untuk didengarkan oleh orang lain (Sumja, 2020: 51). Lagu menyampaikan makna dan perasaan melalui lirik yang tersusun dari kata-kata.

Selain musik, lirik lagu juga memiliki kaitan erat dengan bahasa. Pemilihan kata atau diksi yang tepat dalam lirik, serta penggabungan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, dapat menentukan keberhasilan sebuah lagu. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Menurut Suryono, Astuti, Rahayu, Hariyanto, & Widayati (2019), bahasa sering dimanfaatkan untuk menyampaikan kritik terhadap penguasa dan menggambarkan kegelisahan masyarakat terkait masalah sosial, politik, hukum, serta ekonomi, termasuk kesenjangan, kemiskinan, korupsi, dan pengangguran, selain juga berfungsi sebagai sarana hiburan. Aritonang (2019: 78) menjelaskan bahwa bahasa dalam lirik lagu telah disederhanakan, dipadatkan, dan dikemas dengan irama, dibantu dengan penggunaan kata-kata yang bersifat imajinatif. Oleh karena itu, lagu sering dianggap sebagai ungkapan perasaan penciptanya yang disampaikan melalui musik.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan bagaimana tanda-tanda tersebut digunakan untuk menyampaikan makna dalam berbagai bentuk komunikasi. Berasal dari bahasa Yunani "semeion" yang berarti tanda, semiotika mencakup analisis tentang bagaimana suatu tanda, simbol, atau isyarat mewakili sesuatu yang lain. Tanda-tanda ini bisa berupa kata, gambar, suara, atau objek yang membawa makna tertentu dalam konteks sosial dan budaya. Dalam semiotika, tanda tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan proses interpretasi, di mana makna dari suatu tanda dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan pengalaman individu. Semiotika tidak hanya terbatas pada bahasa, tetapi juga mencakup berbagai bentuk komunikasi lain, seperti seni, film, iklan, dan teks budaya lainnya. Ilmu ini berperan penting dalam memahami bagaimana manusia berkomunikasi, membangun makna, dan mempengaruhi satu sama lain melalui tanda-tanda dalam kehidupan sehari-hari.

Semiotika, sebagai disiplin yang mempelajari tanda dan makna, menawarkan landasan teoretis untuk memahami bagaimana lirik lagu dapat dibaca sebagai kumpulan tanda-tanda yang membawa pesan tersembunyi. Pendekatan ini tidak hanya membantu kita memahami arti harfiah dari sebuah lagu, tetapi juga membuka kemungkinan untuk menggali makna simbolis, ideologis, dan mitologis yang lebih mendalam. Salah satu karya musik yang menarik untuk dianalisis secara semiotik adalah lagu "Bunga Abadi" karya Rio Clappy, sebuah lagu yang kaya akan simbolisme dan mengandung mitos dalam narasinya.

Salah satu pandangan mengenai semiotika yang diutarakan oleh seorang pakar kontemporer (2009: 7) menyebutkan bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari segala

hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan kebohongan. Berbeda dengan pendapat Sudjiman (dalam Sobur, 2009: 16) yang menjelaskan bahwa istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani "semeion" yang berarti tanda, atau "seme" yang berarti penafsir tanda. Tanda adalah sesuatu yang merujuk pada hal lain, contohnya "asap menandakan adanya api." Pada masa itu, tanda dipahami sebagai petunjuk terhadap suatu hal.

Selaras dengan pandangan Barthes dan Kurniawan (dalam Sobur, 2008: 15), dalam memahami dan menafsirkan objek komunikasi, tidak hanya informasi yang dihasilkan, tetapi juga tanda-tanda yang membawa makna tertentu. Makna, sebagai bagian tak terpisahkan dari ilmu semantik, selalu terikat pada apa yang disampaikan. Menurut Sobur (2009: 255), makna (meaning) adalah istilah yang sering membingungkan karena sering kali dipahami secara berbeda oleh masyarakat. Roland Barthes adalah salah satu tokoh utama dari aliran strukturalis yang mengembangkan konsep semiologi yang diperkenalkan oleh Saussure. Barthes menggunakan model linguistik dan semiologi Saussurean sebagai dasar pemikirannya (dalam Sobur, 2009: 63). Barthes mengemukakan dua tingkatan tanda, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos, sebagaimana dijelaskan oleh Fiske (2007: 118-120).

Denotasi, konotasi, dan mitos adalah tiga konsep penting dalam semiotika yang digunakan untuk memahami bagaimana tanda-tanda membentuk makna dalam berbagai konteks, baik dalam bahasa, media, maupun budaya. Ketiganya dijelaskan secara mendalam oleh Roland Barthes, salah satu tokoh utama dalam teori semiotika, yang memperluas gagasan Ferdinand de Saussure mengenai tanda.

1. Denotasi merujuk pada makna literal atau harfiah dari suatu tanda, yaitu makna yang paling langsung dan objektif. Denotasi adalah tingkat pertama dalam sistem tanda, di mana tanda berfungsi sebagai representasi yang jelas dari objek atau konsep tanpa adanya interpretasi tambahan. Misalnya, jika kita melihat sebuah gambar apel, denotasi dari gambar tersebut adalah apel itu sendiri, yang merupakan buah yang bisa dikenali secara visual oleh siapa saja. Pada level ini, tanda diasumsikan memiliki satu makna yang tidak berubah, yang dapat dengan mudah dipahami oleh setiap orang tanpa memperhitungkan latar belakang budaya atau emosi.

2. Namun, makna sebuah tanda tidak berhenti pada denotasi. Tanda-tanda juga memiliki lapisan makna yang lebih dalam yang disebut konotasi. Konotasi adalah makna tambahan atau asosiatif yang ditambahkan pada tanda, dipengaruhi oleh konteks budaya, sosial, dan emosional. Konotasi membawa makna subjektif yang sering kali dipahami secara berbeda oleh individu berdasarkan pengalaman, norma, dan nilai-nilai budaya mereka. Misalnya, gambar apel mungkin memiliki konotasi kesehatan, kesegaran, atau kesucian dalam satu

konteks, sementara dalam konteks yang berbeda, apel dapat memiliki konotasi negatif, seperti dalam cerita Taman Eden, di mana apel dikaitkan dengan dosa dan godaan. Konotasi memperkaya makna suatu tanda, membuatnya lebih kompleks dan sering kali lebih bervariasi.

3. Pada tingkat yang lebih tinggi, Barthes memperkenalkan konsep mitos dalam analisis semiotika, yang merupakan lapisan makna paling kompleks dan ideologis yang melekat pada tanda. Mitos, menurut Barthes, bukanlah sekadar cerita atau legenda kuno, tetapi merupakan konstruksi sosial yang memberikan makna lebih dalam pada tanda-tanda dan mengarahkan interpretasi masyarakat terhadap dunia. Mitos berfungsi untuk mengabadikan ideologi tertentu atau sistem nilai yang dianggap alami dan tak terbantahkan oleh masyarakat, padahal sebenarnya adalah konstruksi sosial dan budaya yang diciptakan oleh kelompok-kelompok tertentu. Mitos mengemas ide-ide budaya ke dalam bentuk yang tampak wajar dan alami, sehingga masyarakat cenderung menerima makna tersebut tanpa menyadari adanya proses konstruksi di baliknya.

Sebagai contoh, gambar apel yang pada tingkat denotasi hanya merujuk pada buah, pada tingkat mitos bisa mengandung makna yang lebih dalam tentang kapitalisme, gaya hidup modern, atau kemakmuran. Dalam iklan, apel mungkin ditampilkan sebagai simbol kesehatan, kesuksesan, atau gaya hidup yang ideal, di mana mitos ini berfungsi untuk memperkuat nilai-nilai konsumsi atau gaya hidup sehat yang dipromosikan oleh industri tertentu. Mitos bekerja dengan cara mengubah makna konotatif menjadi "kebenaran" yang tampak alami, sehingga masyarakat tidak lagi mempersoalkan atau mempertanyakan makna yang lebih dalam dari tanda-tanda tersebut. Mitos tidak hanya bekerja pada tanda-tanda visual atau teks dalam media, tetapi juga pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk bahasa, adat istiadat, dan praktik sosial. Dalam semiotika Barthes, mitos sering kali berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan dominasi ideologis, di mana tanda-tanda dikemas sedemikian rupa sehingga ideologi yang mendasarinya tampak alami dan tak terbantahkan. Mitos tidak menginformasikan sesuatu yang baru, tetapi mengukuhkan apa yang sudah ada dalam masyarakat, memperkuat nilai-nilai, keyakinan, dan norma-norma yang dominan.

Dengan demikian, denotasi, konotasi, dan mitos bekerja secara bersamaan dalam membentuk makna suatu tanda. Denotasi memberikan makna dasar, konotasi menambah lapisan interpretasi yang dipengaruhi oleh budaya dan pengalaman individu, sementara mitos menanamkan ideologi yang lebih dalam dan menyamarkan konstruksi sosial di balik makna tersebut. Melalui ketiga konsep ini, semiotika membantu kita memahami bagaimana

tanda-tanda tidak hanya berfungsi untuk mengomunikasikan informasi, tetapi juga untuk membentuk cara kita melihat dan memahami dunia di sekitar kita.

Lirik "Bunga Abadi" menampilkan simbolisme bunga yang memiliki makna mendalam dalam banyak kebudayaan di seluruh dunia. Bunga sering kali diasosiasikan dengan berbagai konsep universal, seperti kehidupan, kematian, keindahan, keabadian, dan transformasi. Dalam konteks lagu ini, bunga tampaknya digunakan sebagai simbol utama yang menghubungkan berbagai lapisan makna, mulai dari pengalaman emosional hingga konsep keabadian dan spiritualitas. Bunga dalam judul "Bunga Abadi" seolah-olah merepresentasikan sesuatu yang lebih dari sekadar objek fisik, melainkan simbol yang memuat makna filosofis tentang keberlanjutan hidup dan hubungan manusia dengan hal-hal transendental.

Selain simbolisme bunga, lagu ini juga memuat elemen-elemen mitos yang sering kali berfungsi sebagai cara bagi manusia untuk memahami dunia dan dirinya sendiri. Mitos dalam konteks ini tidak harus dilihat sebagai cerita kuno, tetapi sebagai narasi yang membentuk cara pandang manusia terhadap konsep-konsep mendasar, seperti kehidupan dan kematian. Dalam banyak kebudayaan, bunga adalah simbol siklus kehidupan, yang mekar dan layu sebagai cerminan dari kehidupan manusia itu sendiri. Mitos ini memberikan kerangka naratif yang memungkinkan kita untuk melihat kehidupan bukan sebagai garis lurus, tetapi sebagai siklus yang terus berulang, di mana kematian bukanlah akhir, melainkan bagian dari proses alami yang lebih besar.

Melalui analisis semiotika, artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana lirik "Bunga Abadi" menggabungkan simbolisme dan mitos untuk menyampaikan pesan tentang keabadian, transendensi, dan hubungan manusia dengan alam dan spiritualitas. Dengan menganalisis tanda-tanda dan makna yang tersembunyi dalam lirik, kita dapat memahami bagaimana simbol-simbol yang digunakan oleh Rio Clappy tidak hanya berfungsi sebagai ornamen artistik, tetapi juga sebagai medium untuk mengekspresikan gagasan-gagasan mendalam tentang kehidupan dan kematian. Pendekatan ini diharapkan dapat mengungkap lapisan-lapisan makna yang mungkin tidak segera terlihat dalam pendengaran pertama, serta memperlihatkan bagaimana simbol dan mitos masih memiliki relevansi yang kuat dalam karya seni kontemporer, termasuk dalam musik populer.

Pada akhirnya, melalui analisis semiotik ini, kita akan melihat bahwa "Bunga Abadi" bukan sekadar lagu tentang kehilangan atau harapan, tetapi sebuah karya yang menghadirkan narasi simbolis tentang keabadian dan pencarian makna di tengah keterbatasan manusiawi. Lagu ini,

dengan segala kompleksitas simboliknya, menawarkan refleksi mendalam tentang eksistensi manusia, hubungan dengan alam, dan keterikatan emosional yang terus hidup, bahkan ketika waktu berlalu dan peristiwa tragis terjadi. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya akan membahas lirik lagu "Bunga Abadi" secara tekstual, tetapi juga secara konseptual, dengan menghubungkan simbol-simbol yang ada dengan konteks sosial, budaya, dan spiritual yang lebih luas.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian semiotika dalam menganalisis simbolisme dan mitos pada lirik lagu telah menjadi pendekatan yang umum dalam kajian sastra dan budaya populer. Semiotika, yang merupakan studi tentang tanda-tanda dan simbol-simbol dalam komunikasi, memberikan kerangka analisis yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna yang lebih mendalam dan tersembunyi di balik teks lirik lagu. Teori semiotika yang paling sering digunakan dalam analisis ini adalah teori Roland Barthes, yang membagi makna ke dalam tiga tingkatan: denotasi, konotasi, dan mitos (Barthes, 1972).

Dalam konteks simbolisme, lagu sering kali memanfaatkan simbol-simbol untuk menyampaikan pesan yang tidak hanya literal, tetapi juga figuratif. Simbol-simbol ini bisa berupa benda, warna, atau peristiwa yang mewakili konsep-konsep yang lebih abstrak. Sebagai contoh, bunga sering kali digunakan sebagai simbol kehidupan, kematian, cinta, dan keabadian dalam berbagai karya sastra maupun lagu. Sebuah studi oleh Tan (2019) menunjukkan bahwa simbolisme bunga dalam lagu-lagu kontemporer sering kali digunakan untuk menggambarkan perjalanan emosional manusia, seperti cinta yang bertahan atau kepergian yang tak terhindarkan.

Selain simbolisme, konsep mitos juga berperan penting dalam analisis semiotika. Barthes (1972) mengembangkan gagasan bahwa mitos adalah cara di mana budaya secara kolektif mengonstruksi makna dan nilai. Mitos dalam lirik lagu bisa berupa pemahaman umum tentang cinta, kesedihan, atau harapan yang diturunkan secara turun-temurun melalui budaya. Mitos ini tidak hanya terbatas pada narasi tradisional, tetapi juga mencakup cara pandang modern tentang tema-tema seperti cinta abadi, seperti yang sering digambarkan dalam musik pop dan balada.

Lagu "Bunga Abadi" karya Rio Clappy, yang menjadi objek penelitian dalam artikel ini, dapat dianalisis melalui pendekatan semiotika untuk menggali makna simbolis dan mitos yang terkandung dalam liriknya. Lagu ini mungkin menggunakan "bunga abadi" sebagai

simbol keabadian cinta atau kenangan, yang menyinggung konsep mitos tentang cinta yang tak lekang oleh waktu. Penelitian sebelumnya tentang simbolisme bunga dan keabadian dalam karya sastra dan lagu telah menemukan bahwa bunga sering dikaitkan dengan tema ketekunan, kenangan, dan kehidupan setelah kematian (Hidayat, 2020).

Dalam analisis semiotika, lirik lagu tidak hanya dianggap sebagai bentuk ekspresi artistik, tetapi juga sebagai teks budaya yang mengandung ideologi, keyakinan, dan nilai-nilai sosial. Berdasarkan kajian pustaka ini, pendekatan semiotika Barthes yang memadukan makna denotatif, konotatif, dan mitos, memberikan alat yang kuat untuk memahami bagaimana simbolisme dan mitos beroperasi dalam lirik lagu seperti "Bunga Abadi".

Berdasarkan penelitian terdahulu analisis pada lirik lagu juga pernah dikaji oleh Wanda Indah Agustina, Diryo Suparto, Ike Desy Florina, pada tahun 2024 dengan objek penelitian Lirik lagu "Gala Bunga Matahari" yang berjudul Analisis Semiotika Makna kerinduan pada lirik lagu "Gala Bunga Matahari" Karya Sal Priadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi makna kerinduan yang tersembunyi dalam lagu dengan menggunakan konsep makna denotatif, konotatif, dan mitos menurut Barthes. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif interpretatif atau induktif, di mana analisis dimulai dari hal-hal khusus menuju pemahaman yang lebih umum. Data dikumpulkan melalui studi dokumen dengan mencari dan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang relevan. Hasil analisis semiotika terhadap lirik lagu "Gala Bunga Matahari" menunjukkan bahwa secara denotatif, pencipta lagu berusaha menyampaikan rasa kerinduan yang mendalam terhadap seseorang yang telah meninggal, dan keinginan untuk bertemu kembali, meski hanya dalam mimpi, yang diwakili oleh simbol bunga matahari. Setiap bait dalam lagu ini menggambarkan harapan dan kerinduan kepada orang yang telah tiada. Secara konotatif, lagu ini mencerminkan perasaan campuran antara kesedihan dan harapan karena ketidakmungkinan bertemu kembali, dengan harapan bahwa orang yang dicintai mendapatkan kedamaian di alam baka. Hal ini terlihat pada bait pertama, kedua, keempat, dan ketujuh. Terakhir, dari segi mitos, lagu ini mengungkapkan keyakinan bahwa rasa rindu yang begitu besar terhadap orang yang telah meninggal dapat diatasi dengan doa-doa yang ditujukan untuk kebahagiaan mereka, serta kepercayaan bahwa kehidupan dapat dilanjutkan dengan baik melalui penerimaan, keikhlasan, dan keyakinan. Hal ini dapat ditemukan pada bait ketiga, kelima, dan kedelapan.

Penelitian tentang lirik lagu juga pernah dikaji oleh Itika Purnama Sari¹, Fira Febriyanti, Triana Ayuningsih Ujung, Frinawaty Lestarina Barus, pada tahun 2021 yang

membahas tentang “Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotatif yang terkandung dalam lagu Bertaut karya Nadin Amizah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan objek penelitian berupa lagu Bertaut. Data dikumpulkan melalui observasi dan mendengarkan lagu tersebut. Teknik analisis dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis makna setiap kalimat dalam lirik lagu Bertaut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna konotatif dalam lirik lagu ini mencerminkan hubungan batin yang sangat kuat antara ibu dan anak, yang bertahan hingga maut memisahkan. Lagu ini juga mengandung makna konotasi positif yang terlihat dalam penggunaan kata-kata seperti "Bun", "landak", "berenang", dan "detak jantung". Di sisi lain, terdapat juga makna konotasi negatif yang muncul dari kata-kata seperti "bajingan" dan "menggonggong".

Adapun penelitian mengenai “Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda”. Penelitian ini membahas makna cinta dalam lirik lagu Tak Sekedar Cinta karya Dnanda dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Analisis semiotika ini menguraikan makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkait dengan konsep "cinta" dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interpretatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dari berbagai sumber yang relevan. Hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap lagu *Tak Sekedar Cinta* menunjukkan bahwa makna denotatifnya adalah tentang kekuatan cinta yang diharapkan oleh penulis lagu dari pasangannya. Makna konotatif dari lirik ini mengungkapkan keinginan penulis agar pasangannya menjaga cinta mereka dengan kesetiaan. Sedangkan mitos yang terkandung dalam lagu ini mengindikasikan bahwa hubungan yang dibangun atas dasar cinta akan abadi, meskipun kadang kala menyakitkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika dengan pendekatan kualitatif untuk memahami simbolisme dan mitos dalam lirik lagu Bunga Abadi karya Rio Clappy. Penelitian ini bertujuan mengungkap tanda-tanda atau simbol-simbol yang terdapat dalam lirik serta memberikan interpretasi maknanya berdasarkan teori semiotika. Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif, di mana peneliti akan menjabarkan dan menganalisis makna simbolik dan mitos yang tersirat. Objek penelitian ini adalah lirik lagu Bunga Abadi, yang diperlakukan sebagai teks untuk dianalisis. Data terdiri dari data primer, yakni lirik lagu itu

sendiri, dan data sekunder dari berbagai referensi terkait semiotika, simbolisme, dan mitos. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis teks, dengan fokus pada kata-kata, frasa, atau kalimat yang mengandung unsur simbolis serta mengaitkannya dengan konsep mitos yang relevan.

Analisis dimulai dengan mengidentifikasi tanda-tanda yang muncul dalam lirik, lalu diklasifikasikan sebagai simbol atau ikon berdasarkan teori semiotika. Makna denotative (makna literal) dan konotatif (makna simbolis atau implisit) dari tanda-tanda tersebut akan dianalisis secara mendalam. Untuk mendukung analisis ini, teori Ferdinand de Saussure digunakan untuk mengkaji hubungan antara penanda dan petanda, sementara teori Roland Barthes membantu dalam menganalisis mitos yang terkait dengan tanda-tanda tersebut. Penelitian juga akan mengidentifikasi mitos yang terkandung dalam lirik, serta menghubungkannya dengan konteks budaya atau sejarah yang relevan. Interpretasi dari simbolisme dan mitos ini diharapkan dapat memperjelas tema utama lagu, seperti cinta, keabadian, atau makna hidup setelah kematian. Validitas data dijaga dengan triangulasi teori, yaitu memadukan berbagai pendekatan semiotika untuk memastikan analisis yang menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana simbolisme dan mitos digunakan oleh Rio Clappy dalam lagu Bunga Abadi dan bagaimana unsur-unsur tersebut menyampaikan pesan yang mendalam dan relevan dengan pengalaman budaya pendengarnya.

PEMBAHASAN

Lirik lagu Bunga Abadi merupakan karya Rizky Ceisario, yang lebih dikenal dengan nama Rio Clappy. Ia adalah seorang musisi yang memulai kariernya pada tahun 2009. Pada awal kariernya, Rio membentuk sebuah band bernama Mr. Kite, yang sayangnya hanya bertahan sekitar dua tahun. Setelah bubarnya band tersebut, Rio berusaha bangkit dan mulai menciptakan lagu-lagu hasil karyanya sendiri dan dinyayikan secara solo. Salah satu karyanya adalah single perdana berjudul Sofia, yang dirilis pada tahun 2023. Tak lama setelah itu, Rio merilis single kedua berjudul Bunga Abadi. Lagu ini menjadi viral di dunia maya, mungkin karena judulnya yang unik serta liriknya yang penuh makna.

Lagu Bunga Abadi yang dibawakan oleh Rio Clappy telah memikat banyak hati sejak peluncurannya. Dikenal dengan lirik yang penuh makna dan melodi yang emosional, lagu ini menjadi salah satu karya yang bertahan lama di kancah musik Indonesia. Bunga Abadi adalah

lagu yang sarat dengan makna dan perasaan. Lirikny menggambarkan perjalanan emosional yang mendalam, penuh refleksi tentang cinta dan kehidupan. Kalimat seperti "Kau adalah bunga abadi, di hatiku selamanya" menggambarkan perasaan cinta yang tidak akan pernah pudar, mewakili cinta yang kekal dan tidak terpengaruh oleh waktu. Sejak perilisannya, Bunga Abadi telah meraih tempat khusus di hati para pendengar. Lagu ini bukan hanya sukses secara komersial, tetapi juga mendapat pujian dari kritikus musik. Hingga kini, video musiknya telah ditonton lebih dari 8,9 juta kali di kanal YouTube Rio Clappy.

Lagu ini sering dimainkan di berbagai acara sosial, seperti pernikahan dan perayaan, menunjukkan bagaimana Bunga Abadi telah menjadi bagian penting dalam momen-momen berharga bagi banyak orang. Dengan melodi yang indah dan lirik yang menyentuh, lagu ini sering dipilih untuk menyampaikan perasaan dan emosi yang mendalam. Bagi Rio Clappy, Bunga Abadi merupakan salah satu pencapaian terbesar dalam karir musiknya. Lagu ini mencerminkan perjalanan emosional dan spiritualnya. Rio menganggap lagu ini sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada mereka yang telah mendukung dan mencintainya sepanjang kariernya.

Menurut Rio, Bunga Abadi adalah cara untuk membagikan rasa syukur dan apresiasinya kepada orang-orang yang berperan penting dalam hidupnya. Lebih dari sekadar lagu, Bunga Abadi adalah karya seni yang memadukan makna mendalam, emosi kuat, dan melodi yang indah, menciptakan pengalaman musikal yang tak terlupakan. Dengan lirik yang menyentuh dan melodi yang menggugah, Bunga Abadi tidak hanya menyoroti kemampuan Rio Clappy sebagai penyanyi dan penulis lagu, tetapi juga menunjukkan kekuatan musik dalam menyampaikan pesan emosional yang dalam. Seiring waktu, Bunga Abadi tetap menjadi simbol cinta dan penghargaan yang abadi, menciptakan kenangan dan resonansi yang terus hidup di hati para pendengarnya.

Berikut lirik lagu Bunga Abadi yang dinyanyikan oleh Rio Clappy:

Kupersembahkan bunga
Abadi yang kupetik untuknya
Dalam perjalanan menuju
Keabadian hidup
Hidup tiada duka
Hidup tiada lara

Ku telah menyadari

Dirinyalah yang pantas miliki
Bunga abadi yang t'lah kusimpan
Set'lah sekian lama
Terpendam jauh dalam diriku
Di dalam hidupku

Oh
Apalah arti dari semua yang tercipta
Tanpa kehadirannya di sini

Oh-oh
Ku menembus ruang dan waktu
Terjalin gelak tawa, sedih, dan merayu
Bersanding bersama dirinya

Ho-oh
Hanya satu yang 'kan kupinta
Menjaga bunga abadi yang t'lah kuberi
Di dalam perjalanan hidupnya

Oh-oh
Ku menembus ruang dan waktu
Terjalin gelak tawa, sedih, dan merayu
Bersanding bersama dirinya

Oh-oh
Hanya satu yang 'kan kupinta
Menjaga bunga abadi yang t'lah kuberi
Satu dan selamanya
Di dalam perjalanan hidupnya
Oh-oh

Kupersembahkan bunga
Abadi yang kupetik untuknya

Makna Denotasi

Denotasi adalah makna kata yang merujuk langsung pada sesuatu di luar bahasa, bersifat jelas dan objektif, serta didasarkan pada kesepakatan umum atau konvensi yang sudah diterima. Makna ini sesuai dengan arti sebenarnya, sebagaimana yang tercantum dalam kamus. Dalam buku Apresiasi Puisi (Teori & Aplikasi), denotasi dijelaskan sebagai makna yang sesuai dengan kenyataan dan tidak memiliki makna ganda. Karena itu, makna denotasi mudah dipahami oleh semua orang, karena bersifat langsung, jelas, dan tidak ambigu, meskipun tetap bersifat umum.

Lirik lagu “Bunga Abadi” ini merupakan lagu yang kaya kata kata yang mengandung banyak makna dan frasa, maka dari itu perlu kita fahami pula makna denotasi yang ada dalam lirik lagu tersebut. Berikut penerapan makna denotasi dalam lirik lagu Bunga Abadi

"Kupersembahkan bunga abadi yang kupetik untuknya"

- **Denotasi:** Frasa ini menggambarkan seseorang yang memberikan atau mempersembahkan bunga yang tak akan pernah layu ("bunga abadi") kepada seseorang lain. "Kupetik" secara harfiah berarti tindakan mengambil bunga dari tangkainya.

Penjelasan: Secara denotatif, tindakan ini menunjukkan adanya sebuah hadiah fisik berupa bunga yang istimewa, yang mungkin tidak pernah layu atau rusak. Ini menegaskan makna literal bahwa seseorang memberi sesuatu yang berharga dan langka, yaitu bunga yang abadi, kepada orang yang istimewa.

"Dalam perjalanan menuju keabadian hidup"

- **Denotasi:** Frasa ini merujuk pada perjalanan yang dilakukan menuju kehidupan yang kekal atau tidak pernah berakhir.

Penjelasan: Secara harfiah, ini berbicara tentang perjalanan menuju keabadian, yang dalam arti denotatif bisa diartikan sebagai proses menuju kehidupan tanpa akhir, mungkin merujuk pada konsep abadi seperti kehidupan setelah kematian atau keberlangsungan hidup yang tak terputus. Namun, penekanannya tetap pada perjalanan fisik menuju ke suatu tempat atau keadaan yang kekal.

"Hidup tiada duka, hidup tiada lara"

- **Denotasi:** Kalimat ini berarti kehidupan yang bebas dari kesedihan ("duka") dan tanpa rasa sakit atau penderitaan ("lara").

Penjelasan: Secara denotatif, ini menggambarkan kehidupan yang sempurna dan ideal di mana tidak ada masalah, kesedihan, atau rasa sakit. Ini menyiratkan keadaan hidup yang bahagia dan damai, bebas dari segala bentuk penderitaan.

"Ku telah menyadari dirinyalah yang pantas miliki bunga abadi yang t'lah kusimpan"

- **Denotasi:** Ini berarti seseorang menyadari bahwa orang lain adalah sosok yang layak menerima bunga abadi yang telah lama disimpan oleh sang pemberi.

Penjelasan: Secara literal, kalimat ini mengungkapkan bahwa seseorang menyimpan bunga tersebut untuk waktu yang lama dan akhirnya menemukan bahwa orang yang dimaksud layak menerima bunga itu. Bunga abadi di sini tetap dalam makna literal sebagai objek fisik, dan tindakan menyadari di sini adalah kesadaran tentang orang yang pantas menerima hadiah tersebut.

"Ku menembus ruang dan waktu"

- **Denotasi:** Secara denotatif, kalimat ini mengacu pada tindakan melewati atau melampaui batas-batas fisik ruang dan waktu.

Penjelasan: Ini menggambarkan secara literal kemampuan atau upaya seseorang untuk menembus atau bergerak melalui ruang dan waktu, seperti perjalanan yang melampaui batas geografis atau temporal. Kalimat ini menyiratkan bahwa si tokoh lirik melakukan perjalanan yang melintasi jarak atau waktu untuk mencapai sesuatu yang penting, meskipun secara denotatif, penekanannya tetap pada perjalanan fisik melampaui batas-batas nyata.

"Menjaga bunga abadi yang t'lah kuberi di dalam perjalanan hidupnya"

- **Denotasi:** Secara denotatif, ini berarti seseorang meminta orang lain untuk merawat atau menjaga bunga abadi yang telah diberikannya sepanjang kehidupan mereka.

Penjelasan: Di sini, makna literalnya adalah tanggung jawab atau kewajiban untuk menjaga bunga abadi yang diberikan oleh sang pemberi. Ini menunjukkan permintaan yang jelas dan nyata untuk memastikan bahwa bunga tersebut dirawat dengan baik

selama perjalanan hidup si penerima. Perjalanan hidup di sini tetap berarti hidup nyata, bukan makna kiasan.

Dengan demikian, seluruh lirik, jika dianalisis dari segi denotatif, menggambarkan secara literal tindakan memberi bunga abadi yang istimewa kepada seseorang, perjalanan yang dilakukan menuju kehidupan kekal, serta permintaan untuk menjaga bunga tersebut dengan baik sepanjang hidup penerima. Makna-makna ini tetap bersifat nyata dan tidak memiliki nuansa simbolis atau metaforis.

Makna Konotasi

Makna konotasi adalah makna kata atau frasa yang bersifat lebih dari sekadar arti literal atau denotatif. Makna konotasi mencakup nuansa emosional, asosiasi, atau nilai yang ditambahkan pada kata tersebut, yang dipengaruhi oleh pengalaman, budaya, atau konteks sosial. Sementara makna denotasi adalah makna langsung yang bisa ditemukan di kamus, makna konotasi sering kali lebih subyektif dan bervariasi tergantung pada persepsi individu atau masyarakat.

Lirik lagu ini kaya akan makna konotatif yang menggambarkan cinta yang mendalam, keabadian, dan pengorbanan dalam hubungan manusia. Pada intinya, lirik tersebut berbicara tentang pemberian "bunga abadi," yang dapat ditafsirkan sebagai simbol cinta yang tidak pernah pudar, keabadian dalam ikatan emosional, dan pemberian yang sangat istimewa dari hati sang narator kepada orang yang dicintainya.

"Kupersembahkan bunga abadi yang kupetik untuknya"

Bunga dalam puisi dan lirik sering kali melambangkan cinta, keindahan, atau penghormatan, tetapi dalam hal ini, "bunga abadi" melampaui makna harfiah. Bunga abadi ini bisa diartikan sebagai cinta yang tak lekang oleh waktu, sesuatu yang kekal. Narator seolah-olah menyerahkan bagian terpenting dari dirinya—perasaan yang sangat dalam, penuh ketulusan, dan tidak akan pernah hilang—kepada orang yang ia cintai. Ini mengandung makna bahwa cinta tersebut tidak akan layu, sama seperti bunga abadi yang tak pernah pudar.

"Dalam perjalanan menuju keabadian hidup, hidup tiada duka, hidup tiada lara"

Di sini, ada gambaran tentang perjalanan menuju kehidupan yang sempurna, di mana tidak ada kesedihan atau penderitaan. Narator seolah-olah menyiratkan bahwa bersama orang yang dicintai, ia membayangkan kehidupan yang penuh kedamaian, kebahagiaan, dan tanpa

rasa sakit. Keabadian yang disebut di sini bisa merujuk pada hubungan yang tak berakhir, atau bisa juga diartikan sebagai keadaan spiritual, sebuah tempat yang jauh dari realitas duniawi, tempat di mana cinta mereka tetap abadi dan bebas dari kesedihan.

"Ku telah menyadari, dirinyalah yang pantas miliki bunga abadi yang t'lah kusimpan set'lah sekian lama, terpendam jauh dalam diriku"

Lirik ini menggambarkan sebuah pencerahan atau kesadaran mendalam dari sang narator bahwa orang yang dicintainya adalah satu-satunya yang pantas menerima cinta atau "bunga abadi" yang telah ia simpan lama di dalam hatinya. Bunga yang tersimpan lama ini dapat diartikan sebagai perasaan cinta yang mendalam dan sejati, yang terpendam jauh di dalam dirinya dan baru sekarang disadari atau siap untuk diberikan. Ini bisa mencerminkan sebuah proses introspeksi yang panjang, di mana cinta yang tersimpan akhirnya menemukan penerima yang layak.

"Apalah arti dari semua yang tercipta tanpa kehadirannya di sini"

Lirik ini menunjukkan bahwa sang narator merasa bahwa semua hal dalam hidup menjadi tidak berarti tanpa kehadiran orang yang ia cintai. Kehadiran orang tersebut memberikan makna pada hidupnya, dan tanpa dia, segala hal terasa hampa atau tidak lengkap. Ada konotasi bahwa cinta ini adalah sumber utama makna dan tujuan hidup narator, yang menggambarkan betapa mendalam perasaan tersebut.

"Ku menembus ruang dan waktu, terjalin gelak tawa, sedih, dan merayu, bersanding bersama dirinya"

Baris ini berbicara tentang cinta yang melampaui batas-batas fisik, seperti ruang dan waktu. Narator menggambarkan bahwa hubungan ini melintasi dimensi, menunjukkan betapa kuat dan mendalamnya ikatan emosional tersebut. Di samping itu, ada penyebutan "gelak tawa, sedih, dan merayu," yang mengindikasikan bahwa hubungan ini penuh dengan dinamika emosi yang kaya. Gelak tawa melambangkan kebahagiaan, sedih melambangkan kesulitan atau penderitaan, dan merayu menggambarkan keintiman atau kedekatan emosional. Narator seolah-olah merangkul semua aspek hubungan ini, baik yang menyenangkan maupun yang sulit, tetapi semuanya mempererat ikatan dengan orang yang dicintai.

"Hanya satu yang 'kan kupinta, menjaga bunga abadi yang t'lah kuberi di dalam perjalanan hidupnya"

Narator memiliki satu permintaan penting: agar orang yang dicintainya menjaga "bunga abadi" yang telah ia berikan. Di sini, bunga itu bisa melambangkan kepercayaan, cinta, atau kenangan yang mendalam. Sang narator ingin memastikan bahwa perasaan dan cinta yang telah ia berikan akan tetap dirawat, dihargai, dan diingat sepanjang hidup orang yang menerimanya. Ini bisa diartikan sebagai permintaan untuk menjaga hubungan atau perasaan cinta mereka tetap hidup dan berarti, bahkan saat mereka menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.

"Satu dan selamanya di dalam perjalanan hidupnya"

Frasa ini menegaskan bahwa narator berharap hubungan dan perasaan ini akan bertahan selamanya, menjadi bagian dari kehidupan orang yang dicintai sepanjang perjalanan hidupnya. Ada harapan yang kuat bahwa apa yang mereka miliki akan kekal, dan narator siap untuk berkomitmen pada keabadian perasaan tersebut.

Secara keseluruhan, lirik lagu ini menggambarkan cinta yang tidak hanya romantis, tetapi juga penuh kedalaman emosional, spiritual, dan pengorbanan. Konotasi "bunga abadi" menyiratkan sesuatu yang lebih dari sekadar cinta biasa, tetapi cinta yang tak lekang oleh waktu, melampaui batas fisik, dan memberikan makna serta tujuan dalam hidup. Ada juga tema kerinduan, ketulusan, dan harapan agar perasaan ini dihargai dan dipertahankan selamanya.

Makna Mitos

Makna mitos merujuk pada pemahaman dan interpretasi terhadap cerita-cerita, simbol, atau kepercayaan yang berkaitan dengan asal-usul, nilai, dan pemahaman tentang dunia serta eksistensi manusia. Mitos sering kali terdiri dari narasi yang melibatkan dewa, pahlawan, atau makhluk supernatural, yang menjelaskan fenomena alam dan nilai-nilai yang dipegang oleh suatu masyarakat. Selain itu, mitos berfungsi untuk membentuk identitas budaya dan sosial, menyampaikan norma serta ajaran moral kepada generasi muda, dan memberikan panduan tentang kehidupan. Mitos juga memiliki keterkaitan erat dengan sistem kepercayaan dan agama, menjadi dasar bagi ritual dan praktik keagamaan, serta mencerminkan kebutuhan, harapan, dan ketakutan manusia. Di era modern, makna mitos dapat dilihat dalam sastra, film, dan budaya populer, di mana elemen mitologis digunakan untuk menyampaikan tema-tema universal. Dengan demikian, makna mitos mencakup dimensi kompleks yang memberikan

wawasan tentang bagaimana manusia memahami dunia dan diri mereka sendiri melalui narasi yang kaya simbolis.

Lirik lagu di atas menggambarkan tema yang dalam mengenai cinta, kehilangan, dan keabadian. Mitos yang terkandung dalam lirik ini dapat ditelusuri melalui beberapa elemen utama yang muncul dalam puisi:

1. *Simbol Bunga Abadi*

- *Makna* : Bunga sering kali melambangkan kecantikan, kehidupan, dan cinta. Dalam konteks ini, "bunga abadi" bisa diartikan sebagai cinta yang tulus dan kekal, yang tidak akan pudar meskipun waktu berlalu atau dalam keadaan yang sulit.
- *Mitos* : Bunga abadi dapat dipandang sebagai simbol mitologis dari harapan dan keabadian, menggambarkan ide bahwa cinta sejati tidak akan pernah mati, bahkan setelah kematian fisik. Dalam banyak budaya, bunga yang digunakan dalam ritual sering kali dihubungkan dengan pengorbanan atau penghormatan kepada yang telah pergi.

2. *Perjalanan Menuju Keabadian Hidup*

- *Makna* : Frasa ini menandakan perjalanan spiritual atau emosional menuju pemahaman yang lebih dalam tentang cinta dan keberadaan. Ini bisa diartikan sebagai pencarian untuk menemukan makna hidup melalui hubungan dengan orang yang dicintai.
- *Mitos* : Perjalanan ini bisa dihubungkan dengan mitos yang lebih besar tentang kehidupan setelah kematian atau pencarian makna di dunia ini. Dalam banyak tradisi mitologis, perjalanan menuju keabadian sering kali melibatkan tantangan dan pengorbanan yang mendalam.

3. *Kehadiran dan Ketidakhadiran*

- *Makna* : Penegasan bahwa "apalah arti dari semua yang tercipta tanpa kehadirannya di sini" menunjukkan betapa pentingnya kehadiran orang yang dicintai dalam hidup penutur. Ini mengekspresikan rasa kehilangan yang mendalam dan kerinduan yang menyakitkan.
- *Mitos* : Dalam mitos cinta, sering kali ada elemen kehilangan dan pencarian kembali. Banyak cerita klasik dan modern menggambarkan bagaimana cinta sejati mampu melintasi batasan waktu dan ruang, memperkuat gagasan bahwa hubungan yang kuat akan terus ada meskipun fisik tidak lagi bersatu.

4. *Menembus Ruang dan Waktu*

- *Makna* : Ungkapan ini menunjukkan bahwa cinta dapat mengatasi batasan fisik dan temporer, menciptakan koneksi yang lebih dalam. Hal ini menyiratkan bahwa hubungan emosional dapat bertahan meskipun secara fisik terpisah.
- *Mitos* : Dalam mitologi, banyak cerita tentang cinta abadi yang melintasi batasan-batasan tersebut. Misalnya, kisah Orpheus dan Eurydice atau kisah cinta Romeo dan Juliet, di mana cinta mereka bertahan bahkan setelah kematian. Ini menunjukkan bahwa cinta sejati tidak terikat oleh waktu atau ruang.

5. *Permohonan untuk Menjaga Bunga Abadi*

- *Makna* : Permohonan untuk "menjaga bunga abadi yang t'lah kuberi" menunjukkan keinginan penutur agar orang yang dicintainya merawat cinta yang telah diberikan, menandakan bahwa cinta tersebut memiliki nilai yang sangat tinggi dan harus dijaga.
- *Mitos* : Ada mitos yang berkaitan dengan pelestarian cinta dan pengorbanan, di mana karakter mitologis sering kali harus menjaga atau merawat sesuatu yang berharga, sehingga dapat melambangkan cinta yang kekal. Dalam banyak cerita, pengorbanan untuk orang yang dicintai adalah tema sentral, mencerminkan bahwa cinta sejati melibatkan tanggung jawab dan komitmen.

Secara keseluruhan, lirik lagu ini membawa nuansa mitologis yang dalam tentang cinta dan keabadian. Melalui simbol bunga, perjalanan emosional, serta ungkapan kerinduan dan pengharapan, lagu ini menciptakan gambaran tentang cinta yang tak lekang oleh waktu, menggambarkan keabadian cinta meskipun dihadapkan pada kehilangan. Ini adalah refleksi universal dari pengalaman manusia yang selalu mencari arti dan koneksi dalam hidup, bahkan ketika harus menghadapi perpisahan.

Lirik lagu yang menggambarkan tema cinta dan kehilangan ini memiliki makna denotasi yang jelas, yaitu penyampaian perasaan cinta yang tulus dan pengorbanan penutur untuk seseorang yang dicintainya. Denotasi dalam lirik ini terlihat pada ungkapan "bunga abadi," yang secara langsung merujuk pada simbol cinta yang kekal. Di sisi lain, makna konotatif lirik tersebut menambah kedalaman emosional, menggambarkan kerinduan dan harapan akan kehadiran orang yang dicintai dalam hidup penutur. Konotasi ini muncul melalui elemen perjalanan emosional dan pernyataan bahwa kehadiran orang tersebut adalah esensi dari kehidupan yang bermakna. Selain itu, mitos dalam lirik ini mengungkapkan ide tentang cinta yang melampaui batasan waktu dan ruang, mencerminkan keyakinan bahwa cinta sejati dapat bertahan meskipun terpisah oleh kematian atau jarak. Dengan demikian, kombinasi makna

denotasi, konotasi, dan mitos dalam lirik lagu ini menciptakan sebuah narasi yang kaya akan emosi dan simbolisme, menggambarkan kekuatan cinta yang abadi dan pengorbanan yang tulus dalam perjalanan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, W. I., Suparto, D., & Florina, I. D. (2024). Analisis Semiotika Makna Kerinduan pada Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 1256-1269.

Kusumawati, H. S., Rahayu, N. T., & Fitriana, D. (2019). Analisis Semiotika Model Roland Barthes Pada Makna Lagu “Rembulan” Karya Ipha Hadi Sasono. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).

Sari, I. P., Febriyanti, F., Ujung, T. A., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 22-32.

Harnia, N. T. (2021). Analisis semiotika makna cinta pada lirik lagu “tak sekedar cinta” karya dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224-238.